

PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL DAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA BERSIH PADA ALFAMART KUTACANE KABUPATEN ACEH TENGGARA

Abi Anwar^{1*}, Rila Maufira², Bahrul Ilmi³

^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Feb 04, 2026 Revised Feb 12, 2026 Accepted Feb 14, 2026 Keywords: Operating Revenue, Operating Expenses, Fixed Assets, Net Profit	<i>Profitability reflects the extent to which a company can generate income that exceeds its operational costs, thereby ensuring long-term business continuity. This study aims to determine and analyze the influence of operating revenue, operating expenses, and fixed assets on net profit at Alfamart Kutacane in Southeast Aceh Regency. A quantitative research approach was applied, using a census or saturated sampling technique in which the entire population is taken as the sample. Thus, the sample consisted of 60 observations derived from monthly financial data over a five-year period (2020–2024). Secondary data from the company's financial reports were processed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and both simultaneous and partial hypothesis testing through SPSS software. The findings show that operating revenue, operating expenses, and fixed assets collectively have a positive and significant effect on net profit. However, when tested partially, operating revenue does not demonstrate a positive or significant effect on net profit. Operating expenses, on the other hand, exhibit a significant partial influence, indicating that cost efficiency remains essential in improving profitability. Fixed assets also show a significant and positive partial effect on net profit, suggesting that asset utilization contributes to improved financial performance. These results highlight that effective management of operational costs and productive asset allocation plays a vital role in increasing net profit at Alfamart Kutacane during the 2020–2024 period.</i> <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i>
Corresponding Author: Name: Abi Anwar Email: abianwar944@gmail.com	

PENDAHULUAN

Laba bersih merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja manajemen perusahaan, karena besarnya laba yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pendapatan yang melebihi pengeluaran akan menghasilkan laba bagi organisasi, sedangkan pendapatan yang lebih kecil daripada pengeluaran akan menimbulkan kerugian yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Dalam konteks ini, pendapatan operasional memiliki peranan

DOI:

penting karena menjadi sumber utama dalam menentukan besarnya laba bersih yang dicapai. Apabila pendapatan operasional perusahaan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh laba yang memadai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan efisiensi biaya agar dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba maksimal.

Laba juga memiliki nilai strategis karena menjadi pusat perhatian berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan informasi laba sebagai dasar untuk menilai prospek usaha di masa depan. Hayek (2018) menegaskan bahwa analisis keuangan sering menilai profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan berbagai pengeluaran seperti pajak dan beban bunga, sehingga laba bersih mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, Pasaribu (2017) menekankan bahwa laba dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan meningkat dan beban operasional dapat ditekan, maka laba perusahaan akan bertambah seiring waktu. Sebaliknya, jika pendapatan usaha tidak optimal atau beban operasional meningkat secara signifikan, maka laba akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya agar dapat mencapai hasil keuangan yang diharapkan.

Laba tidak hanya berfungsi sebagai indikator finansial, tetapi juga menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk penentuan bonus, kompensasi, serta pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam perspektif investor, laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa kini maupun masa mendatang. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba dari waktu ke waktu menjadi ukuran pencapaian kinerja manajerial dan efektivitas strategi operasional yang diterapkan. Dengan demikian, laba merupakan informasi penting yang tidak hanya mencerminkan hasil akhir aktivitas operasional, tetapi juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan kondisi pasar yang kompetitif.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi laba perusahaan adalah efektivitas pengelolaan aktiva tetap. Aktiva tetap memiliki porsi strategis dalam struktur aset perusahaan karena digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung proses operasional. Pengelolaan aktiva tetap yang optimal dapat meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kinerja perusahaan, sedangkan pengelolaan yang tidak efisien dapat menimbulkan pemborosan dan mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Efektivitas penggunaan aset dapat dilihat melalui rasio total assets turnover, yaitu tingkat kemampuan aset menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Bagi manajemen, rasio ini berfungsi sebagai indikator penting dalam merumuskan strategi pengembangan aset dan kebijakan investasi.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas secara efisien dan meningkatkan produktivitas operasional. Efisiensi biaya operasional menjadi kunci untuk mempertahankan profitabilitas, karena biaya operasional merupakan komponen yang tidak dapat dihindari dalam menjalankan kegiatan usaha. Seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya, mulai dari biaya tenaga kerja,

administrasi, hingga biaya pendukung operasional. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat diperlukan agar struktur biaya tetap terkendali dan tidak membebani keuangan perusahaan. Pengendalian biaya yang baik akan meningkatkan margin laba, sehingga perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya.

Selain itu, modal kerja juga menjadi aspek penting yang berfungsi menunjang operasional perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik mampu memperlancar perputaran aktivitas usaha, terutama aktivitas yang berkaitan dengan penjualan. Penjualan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi perusahaan ritel seperti Alfamart, sehingga tingkat penjualan sangat mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan. Meskipun demikian, kebijakan penetapan harga yang tidak tepat dapat memengaruhi daya beli konsumen. Jika harga ditingkatkan terlalu tinggi, konsumen dapat beralih kepada pesaing, sehingga penjualan menurun dan laba berkurang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola strategi penjualan dan harga secara efektif untuk menjaga tingkat laba yang stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha, beban operasional, dan aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menentukan laba bersih perusahaan. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan harus dikelola secara komprehensif agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja finansial yang baik. Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional, dan Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap laba bersih dan memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam meningkatkan strategi operasional dan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020), bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis, interpretasi, serta perbandingan antarvariabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara objektif. Melalui metode kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pengaruh pendapatan usaha, beban operasional, dan aktiva tetap terhadap laba bersih Alfamart Kutacane dalam kurun waktu pengamatan lima tahun. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai struktur pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Alfamart Kutacane yang berlokasi di Jalan Blangkejeren-Kutacane No. 10, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap serta relevansi unit usaha terhadap variabel penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung sejak Juni 2025 hingga Agustus 2025. Periode ini dipilih untuk memastikan seluruh dokumen keuangan yang dibutuhkan telah tersedia secara lengkap dan dapat diverifikasi dengan baik.

DOI:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan Alfamart Kutacane selama lima tahun, yaitu periode 2020 hingga 2024, sehingga jumlah populasi sebanyak 60 data. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan sifat penelitian yang ingin mengamati keseluruhan data yang tersedia, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti menganalisis seluruh data tanpa melakukan generalisasi yang dapat menimbulkan bias. Dengan demikian, seluruh 60 data laporan keuangan digunakan untuk menguji hubungan variabel pendapatan operasional, beban operasional, dan aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi pendapatan operasional, beban operasional, dan aktiva tetap, yang ditetapkan berdasarkan pandangan Sugiyono (2020) bahwa variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi variabel lainnya. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih, yang merupakan hasil utama dari aktivitas operasional perusahaan dan dipengaruhi oleh perubahan dalam pendapatan maupun biaya. Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional untuk memastikan bahwa pengukuran dilakukan secara objektif dan konsisten. Pendapatan operasional dijelaskan sebagai total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis utama perusahaan, sedangkan beban operasional mencakup seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas penjualan, administrasi, dan distribusi. Aktiva tetap dipahami sebagai aset berwujud yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan secara berkelanjutan. Laba bersih dihitung berdasarkan selisih antara total pendapatan dan seluruh beban perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi melalui penelusuran laporan keuangan, arsip perusahaan, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan. Sumber data sepenuhnya berasal dari data sekunder yang diperoleh langsung dari manajemen Alfamart Kutacane. Metode dokumentasi dipilih karena menuntut akurasi dan ketelitian dalam mencatat informasi keuangan yang valid serta relevan dengan variabel penelitian.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual data berdistribusi normal melalui analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen melalui pengukuran nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode berbeda, mengingat data penelitian bersifat deret waktu. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga diterapkan untuk melihat konsistensi varians residual, baik melalui grafik scatterplot maupun uji Glejser, sehingga model regresi dapat dipastikan memenuhi syarat homoskedastisitas.

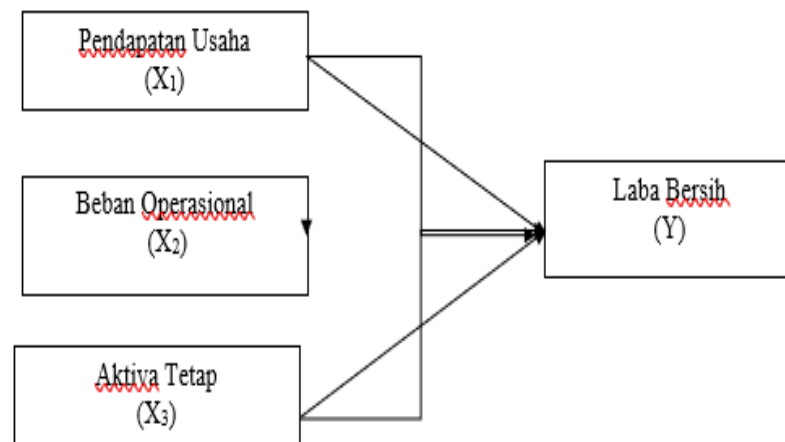
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh pendapatan operasional, beban operasional, dan aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan. Model persamaan regresi digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, disertai pengukuran koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui

DOI:

uji F untuk melihat pengaruh simultan seluruh variabel independen dan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap laba bersih pada tingkat signifikansi lima persen.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₂ : Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₃ : Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₄ : Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Aktiva Tetap, dan Laba Bersih pada Alfamart Kutacane selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data sebanyak 60 observasi, diperoleh informasi bahwa Pendapatan Usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 655.322.633,73 dengan standar deviasi 88.537.494.939. Nilai minimum tercatat sebesar 607.269.340 dan maksimum mencapai 1.973.157.492,

DOI:

sehingga menunjukkan variasi data yang cukup tinggi. Beban Operasional memiliki rata-rata 99.686.466,67 dengan standar deviasi 43.213.514.754, serta nilai minimum 35.336.000 dan maksimum 198.883.000. Variasi ini menggambarkan dinamika biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sepanjang periode penelitian.

Aktiva Tetap memiliki rata-rata 2.014.870.528,78 dengan standar deviasi 445.138.410.170. Nilai minimum sebesar 1.144.876.331 dan maksimum 3.075.488.674 menunjukkan adanya fluktuasi aset dari tahun ke tahun. Sementara itu, Laba Bersih memiliki rata-rata 651.708.742,84 dan standar deviasi 109.200.507.740 dengan nilai minimum 396.518.000 dan maksimum 790.930.000. Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan penyebaran data yang bervariasi, yang menggambarkan dinamika kinerja keuangan Alfamart Kutacane dalam lima tahun penelitian. Total sampel sebanyak 60 data memperkuat validitas analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tab; 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 60)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pendapatan Usaha (X1)	607.269.340	1.973.157.492	655.322.633,73	88.537.494.939
Beban Operasional (X2)	35.336.000	198.883.000	99.686.466,67	43.213.514.754
Aktiva Tetap (X3)	1.144.876.331	3.075.488.674	2.014.870.528,78	445.138.410.170
Laba Bersih (Y)	396.518.000	790.930.000	651.708.742,84	109.200.507.740

Sumber: Data dioah oleh Penulis, 2025

Hasil Uji Analisis

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Aktiva Tetap, dan Laba Bersih memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang bervariasi, menandakan data menyebar secara normal dan layak digunakan dalam analisis regresi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 data selama periode 2020–2024.

Uji normalitas melalui grafik histogram, normal probability plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,637 yang berada dalam rentang $du < d < 4 - du$, sehingga tidak ditemukan autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Beban Operasional dan Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sementara Pendapatan Usaha tidak signifikan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,805 menunjukkan bahwa 80,5% variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Uji F menghasilkan Fhitung 82,116 > Ftabel 2,53 dengan sig 0,000, menandakan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda

Jenis Uji	Indikator / Hasil	Kriteria	Kesimpulan
-----------	-------------------	----------	------------

Uji Normalitas	Asymp. Sig (K-S) = 0,200	> 0,05	Residual berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10 untuk seluruh variabel	Tolerance > 0,10, VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,637	$du < d < 4 - du$	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig Glejser > 0,05	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi Linear Berganda	Pendapatan Usaha → Laba Bersih: tidak signifikan	Sig > 0,05	Tidak berpengaruh signifikan
	Beban Operasional → Laba Bersih: signifikan	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
	Aktiva Tetap → Laba Bersih: signifikan	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
Koefisien Determinasi	Adjusted R^2 = 0,805	0–1	80,5% variasi Y dijelaskan model
Uji F (Simultan)	Fhitung = 82,116, Ftabel = 2,53, Sig = 0,000	Fhitung > Ftabel, Sig < 0,05	Variabel X berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan usaha, Beban Operasional dan Aktiva tetap terhadap Laba bersih

Hasil penelitian Pendapatan usaha, Beban Operasional dan Aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan usaha, Beban Operasional dan Aktiva tetap secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Laba bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2024. Nilai *Adjusted R²* sebesar 80,5 % artinya variasi variabel Laba bersih (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Pendapatan usaha, Beban Operasional dan Aktiva tetap, sedangkan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya modal kerja, dll.

Pengaruh Pendapatan usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian pengaruh Pendapatan usaha terhadap Laba bersih secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima, artinya Pendapatan usaha secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2024. Secara fundamental, pendapatan usaha memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap laba bersih perusahaan. Hubungannya bersifat positif dan signifikan, yang berarti setiap peningkatan pada pendapatan usaha secara langsung akan meningkatkan laba bersih, DOI:

asalkan faktor-faktor lain tetap konstan. Pendapatan usaha (atau pendapatan operasional) adalah total penghasilan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis utamanya, seperti penjualan barang atau jasa. Dalam laporan laba rugi, laba bersih adalah hasil akhir yang dihitung setelah semua biaya dan beban dikurangi dari total pendapatan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Hayati dan Wirananda (2025), biaya produksi dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih, dan variabel biaya lain-lain berpengaruh secara negatif terhadap laba bersih perusahaan. Biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lain-lain secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih. Adhani dan Rahmawati (2025), Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pendapatan bisnis sebagian tidak memiliki dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, perputaran inventaris sebagian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasilnya secara simultan dikenal sebagai Pendapatan Bisnis, Biaya Operasional, dan Perputaran Inventaris terhadap Laba Bersih. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel independen terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari nilai Adjust R Square sebesar 40,2%, sementara sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Setyaputri *et al.*, (2024), Terdapat hubungan negatif antara beban usaha dan laba bersih, yang berarti bahwa ketika beban usaha meningkat, laba bersih menurun. Di sisi lain, Pendapatan dan Laba Bersih memiliki korelasi positif, yang mengindikasikan bahwa kenaikan Pendapatan diiringi dengan kenaikan Laba Bersih. Uji F dan uji t yang digunakan dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan dan Beban Usaha memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih dengan tingkat signifikansi di bawah 5%. Rizkiyahet al., (2024) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) secara simultan terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada PT. Ban Rakyat Indonesia Tbk Suryadi et al., (2020) Inflasi dan pangsa pasar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 93,9% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian pengaruh Beban Operasional terhadap Laba bersih secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima, artinya Beban Operasional secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2024. Beban operasional memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hubungan antara keduanya adalah terbalik (negatif). Artinya, jika beban operasional meningkat, maka laba bersih cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan banyak penelitian, ditemukan bahwa beban operasional secara langsung mengurangi laba kotor. Laba bersih dihitung dari laba kotor dikurangi beban operasional dan beban lainnya. Oleh karena itu, setiap kenaikan beban operasional akan secara langsung mengurangi jumlah laba bersih yang dihasilkan.

DOI:

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Hayati dan Wirananda (2025), biaya produksi dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih, dan variabel biaya lain-lain berpengaruh secara negatif terhadap laba bersih perusahaan. Biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lain-lain secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih. Adhani dan Rahmawati (2025), Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pendapatan bisnis sebagian tidak memiliki dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, perputaran inventaris sebagian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasilnya secara simultan dikenal sebagai Pendapatan Bisnis, Biaya Operasional, dan Perputaran Inventaris terhadap Laba Bersih. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel independen terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari nilai Adjust R Square sebesar 40,2%, sementara sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Setyaputri *et al.*, (2024), Terdapat hubungan negatif antara beban usaha dan laba bersih, yang berarti bahwa ketika beban usaha meningkat, laba bersih menurun. Di sisi lain, Pendapatan dan Laba Bersih memiliki korelasi positif, yang mengindikasikan bahwa kenaikan Pendapatan diiringi dengan kenaikan Laba Bersih. Uji F dan uji t yang digunakan dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan dan Beban Usaha memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih dengan tingkat signifikansi di bawah 5%. Rizkiyahet al., (2024) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) secara simultan terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada PT. Ban Rakyat Indonesia Tbk Suryadi et al., (2020) Inflasi dan pangsa pasar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 93.9% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengaruh Aktiva tetap terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian pengaruh Aktiva tetap terhadap Laba bersih secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya Aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2024. Aktiva tetap, seperti bangunan, mesin, dan peralatan, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Seiring berjalannya waktu dan penggunaan, nilai aktiva tetap tersebut akan menurun. Penurunan nilai ini dialokasikan sebagai beban penyusutan (depresiasi) dalam laporan laba rugi. Aktiva tetap adalah aset kunci yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, jumlah dan kondisi aktiva tetap sangat memengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi operasional.

Semakin besar atau semakin modern aktiva tetap yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas produksi perusahaan. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak barang atau jasa, yang berpotensi meningkatkan pendapatan penjualan. Peningkatan pendapatan penjualan, jika biaya tetap dan variabel dikelola dengan baik, akan meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian terdahulu

DOI:

menunjukkan Hayati dan Wirananda (2025), biaya produksi dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih, dan variabel biaya lain-lain berpengaruh secara negatif terhadap laba bersih perusahaan. Biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lain-lain secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih.

Adhani dan Rahmawati (2025), Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pendapatan bisnis sebagian tidak memiliki dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, perputaran inventaris sebagian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasilnya secara simultan dikenal sebagai Pendapatan Bisnis, Biaya Operasional, dan Perputaran Inventaris terhadap Laba Bersih. Kemampuan prediktif dari ketiga variabel independen terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari nilai Adjust R Square sebesar 40,2%, sementara sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Setyaputri *et al.*, (2024), Terdapat hubungan negatif antara beban usaha dan laba bersih, yang berarti bahwa ketika beban usaha meningkat, laba bersih menurun. Di sisi lain, Pendapatan dan Laba Bersih memiliki korelasi positif, yang mengindikasikan bahwa kenaikan Pendapatan diiringi dengan kenaikan Laba Bersih. Uji F dan uji t yang digunakan dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan dan Beban Usaha memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Rizkiyahet al., (2024) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan uji F Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) secara simultan terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada PT. Ban Rakyat Indonesia Tbk Suryadi et al., (2020) Inflasi dan pangsa pasar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 93.9% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesempilan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional, dan Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih pada Alfamart Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai Adjusted R^2 sebesar 80,5 persen menunjukkan bahwa variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 19,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti pendapatan lain-lain dan faktor eksternal perusahaan. Namun, secara parsial Pendapatan Usaha tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih, yang berarti bahwa kenaikan atau penurunan pendapatan tidak memberikan dampak nyata maupun teoritis terhadap peningkatan laba perusahaan selama periode penelitian. Sebaliknya, Beban Operasional

terbukti berpengaruh signifikan, sehingga efisiensi biaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan Laba Bersih. Aktiva Tetap juga memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, menunjukkan bahwa keberadaan dan pemanfaatan aset perusahaan secara optimal mampu meningkatkan produktivitas dan profitabilitas Alfamart Kutacane.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pihak perusahaan, investor, akademisi, dan peneliti selanjutnya. Bagi manajemen Alfamart Kutacane, penting untuk terus meningkatkan kinerja keuangan melalui evaluasi menyeluruh terhadap laporan keuangan, khususnya terkait Pendapatan Usaha, Beban Operasional, dan Aktiva Tetap. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien serta optimalisasi penggunaan aset tetap dapat menjadi strategi untuk mendongkrak laba bersih perusahaan secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, karena memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan serta stabilitas kinerja keuangannya. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami hubungan antarvariabel keuangan serta penerapannya dalam analisis kinerja perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain, seperti pendapatan lain-lain atau variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi laba bersih, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. (2020). *Relevansi nilai informasi akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-8). Erlangga.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar manajemen keuangan* (Cetakan pertama). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Cetakan ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori akuntansi* (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2020). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)* (Cetakan pertama). CAPS.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2: Laporan Aktiva Tetap (Revisi 2019)*. Salemba Empat.
- Jumingan. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Rajagrafindo Persada.
- Manda, G. S. (2018). *Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016*.
- Munawir, S. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5; Cetakan ke-14). Liberty.

- Oktapia, N., Manullang, R., & Haryani. (2017). Analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK)*, 37–45.
- Rebecca, E., & Medan, S. I. (2021). Pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 10–20.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan* (Edisi ke-4). BPFE.
- Saripah, E., Harahap, M. N., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2).
- Sartono. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). BPFE.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian bisnis* (Cetakan ke-16). Alfabeta.
- Vitasari Setyaputri, B., Rahayu, W., Wibowo, N. A. P., & Rinaldo, D. (2024). Pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 157–168. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.37>
- Widearahim, S. (2019). Pengaruh biaya operasional dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. Universitas Komputer Indonesia.